

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup. Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yoeti, 1996:112). Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Salah Wahab 2003, Dalam FN Rahma 2013: 1).

Wilayah pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Apabila pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya akan dapat mengembangkan perekonomian, budaya, dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional. Di dalam pariwisata terdapat beberapa daya tarik wisata diklarifikasikan ke dalam

tiga klarifikasi yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan manusia (Marpaung, 2016:61).

Di dalam sektor pariwisata terdapat dua golongan pariwisata, yaitu pariwisata buatan dan pariwisata alami. Pariwisata alami biasanya lebih mengandalkan keindahan alam yang ada. Seperti gunung, pantai, perbukitan, dan lain-lain. Selain itu juga ada pariwisata buatan, yaitu tempat hiburan yang dibuat oleh manusia, seperti perhotelan, kulineran, dan lain lain (Luturlean, 2019:34).

Sesuai dengan Perda Kota Solok Nomor 13 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dalam Pasal 41 Ayat 1 disebutkan bahwa kawasan peruntukan pertanian dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pangan dan lahan pertanian. Kemudian pengembangan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan sektor pariwisata. Objek pariwisata ditetapkan dalam bentuk kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata budaya. Sedangkan, areal pertanian ditetapkan sebagai kawasan peruntukkan pertanian yang dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pangan dan lahan pertanian. Kawasan peruntukkan pertanian ini terdiri-dari; Kawasan budidaya tanaman pangan; kawasan budidaya hortikultura, dan; Kawasan budidaya peternakan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2016-2021 Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata mengembangkan kawasan wisata termasuk sektor pariwisata alam yaitu diantaranya agrowisata sawah. Kota Solok memiliki beberapa potensi pariwisata

yang dapat dikembangkan sebagai salah satu atraksi yang setara dengan Kota Padang dan Bukittinggi. Dari dua Kecamatan dan 13 Kelurahan di Kota Solok, hampir 80% memiliki potensi pariwisata, hanya Kelurahan Koto Panjang dan Kelurahan Pasar Pandan Air Mati yang tidak memiliki objek wisata. Kawasan yang akan dikembangkan menjadi kawasan agrowisata sawah di Kota Solok terletak pada Kecamatan Lubuk Sikarah, tepatnya berada pada dua Kelurahan yakni, Kelurahan Kampai Tabu Karambia (KTK) dan Kelurahan IX Korong.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan wisata secara langsung di fasilitasi oleh beberapa pihak terkait seperti pemerintah, swasta, serta masyarakat. Ada tiga syarat suatu daerah menjadi tempat tujuan wisata yang potensial yakni: Pertama, *something to see*, adalah daerah yang menjadi tujuan wisata mempunyai daya tarik khusus di samping atraksi wisata yang dapat menjadi “*entertainments*” bagi pengunjung. Kedua, *something to do*, bahwa selain banyak yang dapat di saksikan, haruslah ada fasilitas rekreasi (*amusements*) yang membuat wisatawan betah tinggal di sana. Ketiga, *something to buy*, di tempat wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja seperti souvenir dan hasil kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh yang dapat dijadikan kenang-kenangan (Yoeti, 2001:177).

Di Kota Solok, potensi pengembangan agrowisata sawah juga memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari potensi alam dan karakteristik kearifan lokalnya. Dari seluruh potensi alam di Kota Solok, luas lahan sawah di Kota Solok adalah 875,92 ha. Lahan sawah ini tersebar di kelurahan VI Suku, Tanjung Paku, Sinapa Piliang, IX Korong, Kampai Tabu Kerambil, Aro IV Korong, dan Tanah Garam dengan luas panen 2615,45 ha yang menghasilkan 17915,83 ton padi pertahun (BPS Kota Solok, 2021). Kota Solok termasuk daerah

yang strategis dari segi geografisnya, karena merupakan *centre city* yang terletak pada jalan antar provinsi, kabupaten dan kota. Kota Solok berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kota Padang. Jarak dari Kota Solok menuju ke Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatra Barat hanya sekitar 64 Km saja. Bila ke arah utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km untuk menuju kawasan Sumatra Bagian Utara (BPS Kota Solok, 2020).

Peranan lingkungan bagi kehidupan manusia sangat besar, terutama bagi kelangsungan dan pembangunan mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu pembangunan pada sektor lingkungan penting dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan-tahapan yang jelas, salah satu pembangunan yang berhubungan dengan aspek lingkungan yaitu pembangunan pada sektor pariwisata. Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah tujuan wisata yang menjadi andalan Indonesia. Kekayaan keindahan alam dan budayanya sangat memungkinkan Sumatera Barat untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Di Sumatera Barat terutama di Kota Solok terdapat beberapa destinasi wisata, yaitu Taman Kitiran, Taman Syech Kukut, Taman Kehati, Solok *waterpark*, Pulau Belibis, Batu Patah Payo, dan Agrowisata Sawah Solok. Salah satu tempat yang menjadi daya tarik masyarakat Kota Solok adalah kawasan Agrowisata Sawah Solok. Agrowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya, sehingga pemandangan alam yang khas dengan kawasan pertanian serta beragam aktivitas terkait akan menjadi objek utama yang ditonjolkan (Galuh Shita A.B : 2021). Kawasan tersebut merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh warga lokal sendiri, atau oleh para wisatawan yang datang dari luar kota Solok. Luas areal sawah Solok

sebesar 123,59 Hektar, 2 Hektar dari luas sawah solok tersebut dijadikan sebagai kawasan Agrowisata Sawah Solok. Agrowisata Sawah Solok ini berjarak sekitar 150 meter dari Kantor Balai Kota Solok, yaitu di Jalan Hamka, Lukah Pandan Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Pengunjung juga bisa merasakan keindahan sawah yang hijau serta angin yang sepoi-sepoi di sore hari. Kota Solok terkenal sebagai kota penghasil beras ternama di Sumatera Barat, yang dinamakan dengan beras Solok. Seiring dengan kemajuan zaman sekelompok pemuda yang tergabung kedalam komunitas “Gajah Maharam *photography*” mencoba untuk menjadikan Sawah Solok yang awalnya merupakan hamparan sawah kemudian dijadikan sebagai bidang wisata yang memiliki daya tarik yang tinggi . Dikutip dari www.gajahmaharamphotography.co.id, pada akhir tahun 2016 komunitas *photography* tersebut mengadakan *event* lomba dengan objek hamparan Sawah Solok. Dengan lomba tersebut penggiat *photography* mampu menggali keindahan Sawah Solok dengan menggunakan kamera mereka masing-masing. Untuk menambah keindahan Sawah Solok tersebut Pemerintah Kota Solok membangun sebuah *landmark* dengan huruf raksasa yang bertuliskan “Sawah Solok” di tengah sawah tersebut. Ukurannya cukup besar, dengan panjang sekitar 25 meter dan tinggi 4 meter, *landmark* yang berwarna merah itu terlihat jelas dari jalan utama Lubuk Sikarah. Semenjak bulan Agustus 2017, hamparan Sawah Solok sudah dijadikan sebagai kawasan Agrowisata.

Pengelolaan merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Pengelolaan pariwisata merujuk pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan

wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal (Pitana dan Diarta, 2009:80-81).

Kawasan Agrowisata Sawah Solok dikelola oleh kelompok tani yang bernama "P3A". Kelompok tani ini melihat lahan sawah yang mereka kelola setiap harinya bagus untuk membuka usaha, para petani tersebut melihat hamparan sawah yang hijau bisa menjadi kawasan wisata berupa Agrowisata Sawah Solok. Sehingga ada kesadaran dari kelompok tani yang ada di sana untuk membuka usaha berupa Agrowisata Sawah Solok. Hal itu tidak terlepas dari banyaknya pengunjung yang datang ke sana, ada yang bersantai sambil menikmati pemandangan hamparan sawah atau pun hanya sekedar berfoto. Berdasarkan hasil observasi awal pada lokasi penelitian, terdapat para kelompok tani mulai mengembangkan usahanya di kawasan Agrowisata Sawah Solok tersebut, sehingga para pengunjung yang datang ke sana lebih ramai. Hal itu memancing masyarakat untuk meminta kepada kelompok tani tersebut agar membuat tempat penyediaan untuk mereka berdagang pada kawasan Agrowisata Sawah Solok. Setelah melakukan kesepakatan dengan para petani, masyarakat tersebut mendapatkan izin untuk membuka usaha di sana, dengan syarat membayar sewa kepada para petani tersebut. Setelah mendapatkan uang sewa dari para pedagang, para petani yang mengelola kawasan agrowisata tersebut memanfaatkan uang sewa tanah untuk mengembangkan kawasan wisata tersebut. Adapun dalam hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dalam berkunjung, hal itu juga akan berdampak baik seperti menjadi daya tarik dalam kebutuhan pengunjung yang akan datang. Beberapa sarana wisata yang dibangun di kawasan wisata tersebut adalah beberapa kolam untuk terapi ikan, pengunjung bisa merasakan pengalaman

bagaimana rasanya terapi ikan. Cukup dengan memasukkan kaki ke dalam kolam, maka ikan-ikan akan berdatangan dan menggigit jemari kaki. Selanjutnya ada tempat pemancingan keluarga dan pondok-pondok bersantai bersama keluarga. Tak hanya itu, di kawasan Agrowisata Sawah Solok juga menyediakan berbagai macam aneka makanan dan minuman, jadi para pengunjung tidak perlu repot-repot untuk membawa makanan dari luar.

Saat ini, Indonesia sedang terserang wabah virus *corona*. Virus *corona* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina akhir 2019. *Corona* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini sangat mudah menyebar sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi pada tahun ini. Saat ini virus *corona* telah menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia (Suwignyo, 2020:5). Virus *corona* tidak hanya merupakan masalah kesehatan. Dengan adanya pandemi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran Virus *Corona*. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Pasal 13 Ayat 1 bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan untuk kegiatan di tempat, kegiatan berwisata merupakan salah satu dari kegiatan ditempat yang melibatkan banyak orang atau lebih dari 1 orang (www.hukor.kemkes.go.id).

Dengan adanya peraturan baru dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), banyak sektor yang mengalami dampak secara langsung. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak langsung dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini. Kebijakan ini mengakibatkan dampak serius terhadap sektor ekonomi pariwisata. Ekonomi pariwisata yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah ekonomi yang dilihat dari segi pendapatan. Para petani yang awalnya hanya bertani memanfaatkan tempatnya menjadi kawasan wisata yaitu Agrowisata Sawah Solok. Sehingga pendapatan petani yang awalnya 3 bulan sekali, menjadi 1 bulan sekali karena adanya Agrowisata tersebut, yang mana itu didapatkan dari pengunjung yang datang ke tempat yang disewa oleh pedagang. (Purnomo, 2020:171 terdapat tiga masalah perekonomian yang di akibatkan oleh pandemi ini. Pertama, UMKM dan sektor informal yang menjadi bantalan ekonomi nasional mengalami pukulan yang cukup serius. Kedua, ketidakpastian pada saat pandemi ini menyebabkan tingkat investasi yang juga ikut melemah. Ketiga, karena ekonomi di seluruh dunia mengalami pelemahan, maka kinerja ekspor juga ikut terpukul.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan penerapan *sosial distancing* dan wajib menggunakan masker di luar rumah, serta menjalankan adaptasi kehidupan baru atau *New Normal*. *New Normal* merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi virus *corona*, di mana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga akan cenderung lebih berjauhan dengan sesama (Griffith, 2020 dalam Marpaung 2020:1). Hal itu berdampak pada berkurangnya pengunjung yang datang ke kawasan Agrowisata Sawah Solok. Kawasan wisata ini yang dulunya ramai sekarang hanya kurang lebih dari setengah yang datang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Beberapa kebijakan telah diupayakan oleh pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Solok dan Dinas Pariwisata untuk memulihkan sektor ekonomi pariwisata dengan tetap berfokus pada pemulihan kesehatan. Seperti menerapkan protokol kesehatan disiapkan untuk melindungi kegiatan pariwisata di masa pandemi virus *corona*.

Menurut ibu MY, salah seorang pedagang yang berada di kawasan wisata tersebut mengatakan bahwa:

“Jumlah pengunjung kawasan Agrowisata Sawah Solok sebelum adanya wabah virus *corona* mencapai 1000 pengunjung tiap bulannya. Tetapi semenjak adanya wabah virus *corona* jumlah pengunjung kawasan wisata ini mengalami penurunan, tiap bulannya hanya mencapai kurang lebih 500 pengunjung”.

Dari hasil wawancara dengan ibu MY 39 Tahun, ia adalah pedagang yang pertama kali membuka kedai di kawasan Agrowisata Sawah Solok. Pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini sangat menurun, dikarenakan sebelum adanya pandemi virus *corona* kawasan Agrowisata Sawah Solok rame dikunjungi oleh pengunjung.

Dampak virus *corona* ini memiliki pengaruh terhadap ekonomi, dan juga terjadi pada beberapa sektor pariwisata di Indonesia. Salah satunya termasuk kawasan Agrowisata Sawah Solok. Sepinya pengunjung terjadi karena himbuan terhadap masyarakat diharuskan agar tetap di rumah saja. Kota Solok pernah berada pada zona hijau, zona kuning, bahkan zona merah. Namun pembukaan tempat wisata di Kota Solok di mulai sejak penetapan pada zona hijau yang sudah membolehkan masyarakat kembali menjalankan aktivitas dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kawasan Agrowisata Sawah Solok mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah virus *corona* ini. Pembatasan aktivitas akibat virus *corona* telah menimbulkan kerugian.

Pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana strategi pengelolaan kawasan Agrowisata Sawah Solok pada masa *New Normal*. Strategi merupakan tindakan yang bersifat menambah atau senantiasa meningkatkan dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang dari para pengunjung atau

sesuai *trend* yang terjadi (Rangkuti, 2006:4). Maka strategi yang dilihat berupa bagaimana cara pengelola meningkatkan daya tarik kawasan Agrowisata Sawah Solok karena adanya pandemi. Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukan sebuah strategi yang akan dilakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah seperti yang dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan “Pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk melakukan pembangunan kepariwisataan”.

B. Rumusan Masalah

Kawasan wisata yaitu daerah tertentu yang mempunyai ciri sebagai tempat tujuan bepergian bersama-sama, baik untuk memperluas pengetahuan atau pun bersenang-senang. Kawasan wisata merupakan tempat yang sering dikunjungi masyarakat karena pemandangannya yang indah, sehingga banyaknya orang yang datang ke sana. Di Kota Solok, tepatnya di Jalan Hamka, Lukah Pandan Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah terdapat sebuah kawasan wisata berupa hamparan sawah yang sering di datangi warga setempat atau bahkan dari luar Kota Solok untuk menikmati pemandangan yang indah di sana. Oleh sebab itu, petani yang ada di sana memanfaatkan kondisi kawasan wisata tersebut untuk membuat Agrowisata Sawah Solok agar pengunjung dapat menikmati pemandangan di sana dengan cara bersantai karena di Sawah Solok sendiri menyediakan tempat makan, tempat terapi ikan, pemancingan ikan, tempat bermain anak-anak seperti mandi bola. Sehingga para pengunjung tidak hanya

menikmati pemandangan saja, tetapi juga dapat menikmati wahana-wahana yang disediakan di kawasan Sawah Solok.

Kawasan Agrowisata ini dimanfaatkan oleh pengelolanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, yaitu dengan banyaknya kunjungan orang-orang ke kawasan ini tentu juga berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Di karenakan adanya wabah virus *corona* kawasan wisata tersebut mengalami penurunan pendapatan penghasilan. Di karenakan salah satu tempat wisata di Kota Solok tersebut minim pengunjung.

Pandemi yang terjadi membawa dampak buruk dan sangat mengganggu terhadap perekonomian masyarakat di berbagai bidang, termasuk dalam hal pengelolaan kawasan Agrowisata Sawah Solok. Terjadinya penurunan pengunjung dari hari biasa ke keadaan yang sekarang ini. Kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran virus *Corona* terus di upayakan agar penyebarannya dapat ditekan. Kebijakan pemerintah yang tentunya membawa dampak terhadap perkembangan tempat kawasan Agrowisata Sawah Solok, adanya pemberlakuan penutupan sementara tempat wisata, pembatasan jumlah pengunjung, penyediaan tempat mencuci tangan dan *hand sanitizer*, dan kewajiban menjaga jarak. Hal ini merupakan adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat dalam menghadapi pandemi virus *Corona* dan tetap aman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Kawasan Agrowisata Sawah Solok tersebut bergantung pada pengunjung yang datang pada umumnya berwisata dan menikmati makanan yang telah disediakan di sana. Maka dari itu, strategi pengelolaan kawasan Agrowisata Sawah Solok perlu diperhatikan guna meningkatkan kunjungan pengunjung.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka, hal ini menjadi menarik untuk di teliti dan dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dan aktivitas wisatawan pada masa *New Normal* di kawasan Agrowisata Sawah Solok?
2. Bagaimana upaya pengelola dalam meningkatkan aktivitas wisatawan pada masa *New Normal* di kawasan Agrowisata Sawah Solok?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengelolaan dan aktivitas wisatawan pada masa *New Normal* di kawasan Agrowisata Sawah Solok.
2. Mendeskripsikan upaya pengelola dalam meningkatkn aktivitas wisatawan pada masa *New Normal* di kawasan Agrowisata Sawah Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata terhadap perubahan kehidupan perekonomian. Bagi lembaga terkait khususnya Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan pengembangan pariwisata yang ada di Kawasan Agrowisata Sawah Solok. Serta memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama dalam bidang antropologi pariwisata dan antropologi ekonomi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya agar masyarakat lebih mengenal dan menjaga lahan tempat mereka tinggal yang dijadikan tempat kegiatan pariwisata bagi masyarakat luar dan sebagai upaya untuk melestarikan tempat pariwisata.

E. Tinjauan Pustaka

Tulisan artikel yang berkaitan dengan rencana penelitian kali ini telah banyak dimuat, dengan adanya tulisan tersebut maka dapat memudahkan peneliti untuk memperkuat tema penelitian. Berikut review-review dari beberapa jurnal yang telah peneliti muat.

Pertama, penelitian Afifa Magfirha Suherlan, dkk (2020) pada Majalah Ilmiah Unikom mengenai “Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Bandung dalam Menghadapi Tantangan *New Normal*”. Pada jurnal ini membahas tentang strategi apa yang dilakukan dalam menghadapi *New Normal* di Kebun Binatang Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Kebun Binatang Bandung menjadi daya tarik para wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung. Hal ini menjadikan masa pemberlakuan era *New Normal* harus lebih diperhatikan dari segi protokol kesehatan. Mengingat kesehatan pengunjung objek wisata sangat penting untuk diperhatikan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih melihat bagaimana pengelolaan dan aktivitas wisatawan yang berkunjung ke kawasan Agrowisata Sawah Solok pada era *New Normal*. Pada era *New Normal* ini semua aktivitas

dilakukan berdasarkan protokol kesehatan. Penelitian ini sama sama mengkaji pengelolaan suatu kawasan wisata.

Penelitian kedua, dalam penelitian Saiful Hijam Nabid (2020) mengenai “Strategi Pemasaran Agrowisata dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Petik Jeruk dan Buah Naga”, di Desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Pada skripsi ini peneliti membahas strategi pemasaran yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan Agrowisata petik jeruk dan buah naga di Desa Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Meskipun sektor pertanian menjadi sektor utama Kabupaten Banyuwangi, ada sektor lain yang juga menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi Banyuwangi, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata merupakan upaya dari pemerintah untuk mempromosikan daerah di lingkup lokal maupun internasional. Dari strategi pemasaran yang dilakukan agrowisata terhadap pendapatan yang diterima, ternyata memberikan perubahan terhadap pendapatannya. Pendapatan yang diterima selama 2 tahun yakni 2018 dan 2019 selalu mengalami kenaikan.

Ketiga, penelitian Bektu Utomo, dkk (2017) mengenai Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Pengelolaan hutan mangrove merupakan hal yang penting dalam mengupayakan pelestarian lingkungan di kawasan pesisir. Dampak dari kegiatan rehabilitas hutan mangrove membuat kondisi hutan mangrove di Desa Tanggul Tlare Kabupaten Jepara mengalami kerusakan yang parah. Banyak tanaman mangrove yang rusak dan mati akibat dari abrasi laut yang sering melanda daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan wawancara langsung dan pengamatan lapangan. Penelitian ini sama-sama

mengkaji bagaimana strategi pengelolaan. Penelitian Bekti Utomo, dkk fokus pada Hutan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengenai upaya pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok dalam meningkatkan pengunjung di era *New Normal* fokus pada suatu Kawasan Wisata.

Keempat, Firman L. Sahwan (2004) mengenai “Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Kepulauan Seribu”. Pada penelitian ini membahas sistem pengelolaan sampah kota yang saat ini umum dilakukan adalah sistem 3P (pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan). Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke TPS (tempat penampungan sampah) dan dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA). Sumber sampah antara lain pasar tradisional, industri, pemukiman, perkantoran dan lain-lain. Kemudian sampah diangkut secara langsung ke TPA atau secara tidak langsung ke TPS dulu. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat, menjaga kebersihan kawasan wisata dan pemukiman serta menjaga kualitas lingkungan. Pengelolaan merupakan penendalian atau pengurusan. Pada penelitian Firman L. Sahwan mengenai strategi pengelolaan sampah merupakan suatu pengendalian terhadap sampah-sampah. Strategi yang dilakukan untuk mengelola sampah-sampah tersebut dengan melakukan beberapa sistem yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Jadi sampah-sampah tersebut sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan topik yang peneliti kaji yaitu sama-sama melihat bagaimana pengelolaan suatu tempat atau kawasan tertentu.

Yang terakhir, penelitian Dwiyono Rudi Susanto (2020) mengenai “Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di

Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengelola destinasi wisata Sungai Mahakam secara ekowisata. Sungai Mahakam memiliki beberapa potensi sebagai destinasi wisata untuk dikelola secara ekowisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu sama-sama melihat bagaimana strategi pengelolaan suatu kawasan wisata. Yaitu antara suatu kawasan Agrowisata Sawah Solok dengan wisata Susur Sungai Mahakam yang berbasis ekowisata untuk meningkatkan pengunjung.

Dari beberapa artikel diatas terdapat beberapa perbedaan yang kemudian membantu penulis agar dapat membangun pemahaman untuk melakukan penelitian dan merujuk beberapa tulisan untuk dijadikan pedoman dalam penelitian penulis kali ini. Oleh karena itu penulis meneliti mengenai tata kelola dan aktivitas wisatawan di kawasan Agrowisata Sawah Solok setelah adanya Pandemi, serta apa saja usaha yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisatan di Era *New Normal*.

F. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini, negara Indonesia dilanda pandemi virus *Corona* bahkan seluruh dunia pun merasakan dampak pandemi tersebut. Virus *Corona* merupakan virus yang mematikan, virus tersebut menyerang tubuh manusia melalui pernafasan yaitu hidung dan mulut. Para ahli kesehatan dunia menjelaskan bahwa virus ini dapat di hentikan dengan cara tidak berkerumun dan memakai masker. Hal tersebut tentunya berdampak bagi kehidupan ekonomi seluruh masyarakat, termasuk dalam penelitian ini Agrowisata Sawah Solok. Agrowisata Sawah solok merupakan tempat di mana setiap orang bisa merasakan indahnya pemandangan hamparan sawah dengan cara bersantai, baik itu bersantai sambil

makan dan minum atau menikmati wahana yang tersedia disana. Setiap harinya Agrowisata Sawah Solok ramai dikunjungi pengunjung saat sebelum virus *Corona* melanda. Pada saat ini setelah dilanda pandemi virus *Corona* jumlah pengunjung yang datang ke kawasan Agrowisata Sawah Solok terbilang sepi, hal itu membuat kerugian bagi orang yang mengelola tempat tersebut. Sehingga pada akhirnya pengelola berencana membuat strategi adaptasi agar pengunjung tetap ramai saat pandemi virus *Corona* ini.

Sebelum atau pada saat kondisi pandemi virus *Corona* saat ini, Agrowisata Sawah Solok dikelola oleh kelompok tani. Kelompok tani P3A berjumlah 11 orang. Rata-rata para petani P3A memiliki lahan sawah di kawasan Agrowisata tersebut. Adapun dana dari setiap pengelolaan berasal dari keuntungan yang di dapatkan dengan membuka kawasan Agrowisata tersebut. Pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok Pengelola menyewakan lahan sawahnya kepada para pedagang. Pedagang yang berada di kawasan Agrowisata membayar sewa lahan sekali tiga bulan, artinya sama dengan hasil satu kali panen. Pedagang juga membayar iuran kepada pengelola setiap bulan, gunanya untuk memperbaharui sarana dan prasana yang ada pada kawasan Agrowisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep strategi adaptasi, karena dalam mengelola kawasan wisata perlu adanya adaptasi pada situasi yang mengalami perubahan akibat pandemi virus *corona*. Menurut Ahimsa, strategi adaptasi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Strategi tersebut muncul dari hasil interpretasi manusia dengan menggunakan kerangka pemikiran tertentu atas lingkungan atau situasi yang dihadapi (Ahimsa, 2003:57). Menurut

definisi dari Charles Darwin adaptasi merupakan bentuk dari seleksi alam. Adaptasi manusia dengan lingkungan dipandang sebagai suatu fenomena kompleks dan dinamis yang memiliki kaitan dengan kebudayaan. Dalam hubungannya dengan kebudayaan adaptasi merupakan strategi penyesuaian diri manusia berdasarkan pengalamannya dalam rangka merespon perubahan lingkungan dan perubahan sosial (Alland, 1975:59-73). Dalam hal ini, pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok yang sebelumnya berstatus sebagai petani melakukan adaptasi dengan lingkungan tempat mereka bertani menjadi kawasan Agrowisata, di mana para petani melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat mereka bertani tersebut, baik untuk berfoto, bersantai atau hanya ingin menikmati pemandangan saja. Hal tersebut membuat para pengelola ingin mengubah tempat tersebut menjadi kawasan wisata, sehingga menambah perekonomian keluarga mereka. Kawasan Agrowisata Sawah Solok yang mereka kelola sangat membantu perekonomian keluarga mereka. Pada tahun 2019 negara Indonesia maupun seluruh negara di dunia dilanda pandemi virus *Corona*, virus tersebut membuat manusia menjadi sesak nafas hingga sampai meninggal. Virus *Corona* ini terkenal cepat menular, sangat cepat kalau seandainya banyak kerumunan, sehingga kawasan Agrowisata Sawah Solok sangat terkena dampaknya. Para pengunjung yang setiap harinya ramai untuk berkunjung menjadi berkurang, bahkan terbilang sepi. Hal ini terjadi karena pengunjung mengurangi resiko tertular virus di daerah keramaian. Hal ini membuat pengelola beradaptasi lagi dengan lingkungannya yang sekarang ini, dimana sedang dilanda pandemi virus *Corona*, para pengelola melakukan berbagai cara agar pengunjung tidak takut untuk berkunjung dan tentunya tidak takut tertular virus tersebut. Para

pengelola melakukan strategi ditengah pandemi yaitu dengan cara menghimbau para pengunjung untuk mempromosikan Agrowisata Sawah Solok di media sosial, pengunjung yang datang ke kawasan Agrowisata harus menerapkan protokol kesehatan, serta memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada kawasan tersebut.

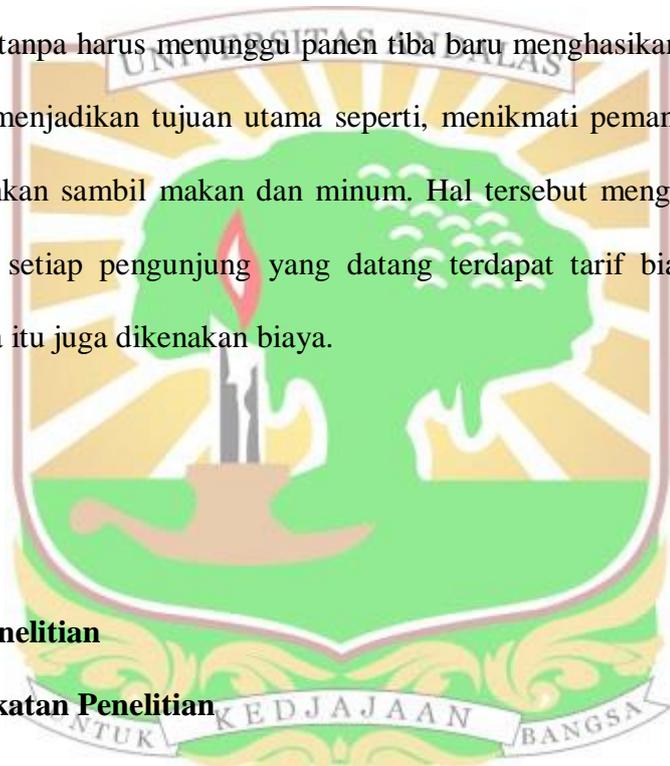
Dalam penelitian ini, peneliti memakai konsep kebudayaan dari Koentjaraningrat dikarenakan di daerah Kota Solok, budaya-budaya merubah kawasan pemandangan yang indah menjadi suatu kawasan wisata itu sudah menjadi kebiasaan, contohnya seperti Kebun Teh di Alahan Panjang, Danau atas dan Danau bawah, Danau Talang, dan lain-lain. Kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah “kebudayaan”, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupannya yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, berupa refleks, berupa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan minum atau berjalan dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan berkebudayaan (Koentjaraningrat, 2009:144).

Dalam konsep kebudayaan terdapat 7 unsur kebudayaan, salah satunya yaitu mata pencaharian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada mata pencaharian, mata pencaharian yang dimaksud adalah pengelolaan kawasan

Agrowisata Sawah Solok. Di mana sistem mata pencaharian merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan sebuah kelompok yang memiliki kebudayaan guna untuk keberlangsungan hidupnya. Keberadaan Sawah Solok ini berpengaruh pada pesona alam yang terletak di Jalan Hamka, Lukah Pandan Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Pedagang Agrowisata Sawah Solok memanfaatkan pesona alam yang terletak di Jalan Hamka, Lukah Pandan Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan cara membuka tempat makan dan minum serta tempat pemancingan keluarga. Di kawasan Agrowisata Sawah Solok terdapat beberapa kolam ikan, di mana kolam ikan tersebut dimanfaatkan untuk terapi ikan dan tempat pemancingan bagi bapak-bapak yang mau memancing ikan. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati banyak hal mulai dari keindahan pesona alamnya atau hanya sekedar duduk dan makan pada kawasan wisata tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana strategi pengelolaan kawasan Agrowisata Sawah Solok di era *New Normal*. Pengelolaan suatu kawasan wisata merupakan suatu bentuk mata pencaharian yang dilakukan para petani Kota Solok dengan menjadikan hamparan sawah yang hijau sebagai kawasan Agrowisata Sawah Solok. Kegiatan itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian itu sendiri merupakan salah satu dari unsur kebudayaan seperti yang dijelaskan Koentjaraningrat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya para petani yang beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka melakukan strategi untuk membuka usaha lain dengan cara memanfaatkan lahan tempat bertani untuk dijadikan Agrowisata, para petani tersebut mengelola tempat itu dengan cara membuat

berbagai bentuk wahana seperti tempat terapi ikan, mandi bola, tempat pemancingan ikan serta beberapa kedai pada kawasan tersebut. Petani tersebut melihat adanya hal yang menguntungkan jika tempat mereka yang awalnya hanya hamparan sawah saja sangat ramai pengunjung, sehingga dengan membuka kawasan Agrowisata Sawah Solok secara resmi dan membuat wahana-wahana di tempat tersebut akan semakin menarik peminat wisatawan untuk datang berkunjung, hal itu tentunya akan membuat perekonomian keluarga mereka menjadi naik, tanpa harus menunggu panen tiba baru menghasikan uang. Adapun hal lain juga menjadikan tujuan utama seperti, menikmati pemandangan dengan santai dan bahkan sambil makan dan minum. Hal tersebut menguntungkan bagi petani karena setiap pengunjung yang datang terdapat tarif biayanya, bahkan pedagang pada itu juga dikenakan biaya.



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dengan mencari data dan informasi serta menelaah kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Creswell, 2015:9). Tentang upaya meningkatkan kunjungan agrowisata Sawah Solok di era *new normal* yang terletak Kelurahan KTK, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Penelitian ini perlu dilakukan analisis secara baik agar mendapatkan kesimpulan yang akurat.

Penelitian ini memusatkan pada masalah yang sedang terjadi dan lebih intensif pada suatu objek tertentu yang sedang terjadi dalam masyarakat, baik itu masalah individu, kelompok dalam masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kunjungan agrowisata Sawah Solok di era *new normal* ini dilakukan di Jalan Hamka, Lukah Pandan Kelurahan KTK Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Adapun alasan pemilihan Kawasan Agrowisata Sawah Solok sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat biasanya orang yang baru membuka usaha secara tidak langsung beralihkan pekerjaannya. Berbeda dengan penelitian ini, sekelompok orang yang berprofesi sebagai petani memanfaatkan lingkungannya tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan lain yaitu tempat wisata yang bernama Agrowisata Sawah Solok, tanpa harus meninggalkan pekerjaan lamanya sebagai petani, bahkan sawahnya tersebut dijadikan penunjang untuk membuka usaha baru tersebut karena hamparan padi sawah tersebut sangat indah. Alasan selanjutnya adalah karena pertimbangan pribadi peneliti, dikarenakan lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan efektif.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang penelitian yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan peneliti mengambil

teknik *purposive sampling* adalah dalam memilih informan peneliti memiliki kriteria yang dipertimbangkan terlebih dahulu. Kriteria informannya ialah Pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok, dan pengunjung. Pada penelitian ini peneliti membedakan atas dua kriteria dalam pemilihan informan yang akan di wawancarai terkait permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, disebut dengan informan kunci dan *kedua*, informan biasa.

Informan kunci merupakan orang yang benar-benar paham dengan masalah yang peneliti laksanakan, serta dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang diminta (Koentjaraningrat, 1990:164). Informan biasa merupakan informasi yang diperoleh dari peneliti sebagai bahan tambahan untuk menjadikan pembanding. Adapun kriteria dalam pemilihan informan kunci dan informan biasa ialah *pertama*, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci ialah pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok. *Kedua*, informan biasa dalam penelitian ini ialah pedagang yang berjualan di area Agrowisata Sawah Solok, pengunjung yang data ke kawasan Agrowisata Sawah Solok, serta aparat Desa. Pada tabel 1 berikut nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian, baik informan kunci sebagai informan utama, dan atau informan biasa sebagai informan tambahan :

Tabel 1. Daftar nama informan kunci dan informan biasa

Nama	Umur	Status	Keterangan
YC	54 th	Pengelola	Informan Kunci
ST	69 th	Pengelola	Informan Kunci
SF	41 th	Pengelola	Informan Kunci

JA	60 th	Pedagang	Informan Biasa
MY	39 th	Pedagang	Informan Biasa
SA	49 th	Pengunjung	Informan Biasa
AY	23 th	Pengunjung	Informan Biasa
RN	40 th	Pengunjung	Informan Biasa
PN	25 th	Pengunjung	Informan Biasa
TM	47 th	Aparat Desa	Informan Kunci

Sumber : Data Primer Tahun 2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung dari informan asli. Data primer dapat berisi kata-kata maupun tindakan dari informan yang peneliti amati selama penelitian. Data primer diperoleh peneliti melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperoleh dapat berupa jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dll. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data sekunder melalui literatur-literatur hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dan pencacatan dari berbagai kejadian atau perilaku dilapangan. Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap unsur unsur yang Nampak dalam suatu gejala objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Menurut Angrosino (Dalam Creswell, 2015:231) pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan antara pedagang dan pengunjung. Pedoman observasi pada penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

- Melihat bagaimana aktivitas pengelola dan pengunjung sehari-hari
- Mengamati Agrowisata sawah Solok sejak jam buka sampai tutup
- Mengamati siapa saja yang bekerja menjaga wahana
- Melihat jumlah pengunjung yang datang
- Melihat apa saja adaptasi protokol kesehatan yang diterapkan Agrowisata Sawah Solok dalam sehari-hari,
- Melihat apakah sudah menerapkan protokol kesehatan yang telah disediakan tersebut
- Melihat apakah pedagang dan pengunjung yang datang sudah menerapkan protokol kesehatan
- Mengamati siapa yang melayani pengunjung

- Apa saja yang dilakukan pengunjung di Agrowisata Sawah Solok

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencukupi data dari observasi. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Irawati Singarimbun, dalam Sofian Effendi & Tukiran, 2012:207). Kunci dari wawancara adalah membangun kedekatan emosial dengan informan.

Syarat menjadi pewawancara yang baik adalah keahlian mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan. Hal ini karena informan dapat mempengaruhi hasil wawancara dan jawaban yang diberikannya tergantung apakah ia dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat serta bersedia menjawabnya dengan baik. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai bentuk bukti yang nyata yang didapatkan selama dilapangan, mulai dari menemukan fakta-fakta kunjungan kawasan Agrowisata Sawah Solok selama masa pandemi ini serta menemukan bentuk-bentuk aturan yang ada di daerah kawasan Agrowisata Sawah Solok. Peneliti menggunakan alat-alat dokumentasi seperti, alat-alat tulis, kamera *handphone* untuk melihat serta mengabadikan, mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan serta merekam semua percakapan informan dengan peneliti tentang kasus yang sedang peneliti lakukan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Creswell juga menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk langkah khusus dalam menganalisis sebuah data kualitatif sebagai bentuk proses pada analisis data yang berbeda di dapatkan selama dilapangan. (Creswell, 2013:276-284). Beberapa bentuk dalam menganalisis data yaitu,

Pertama dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data dilapangan atau memilah-milah dan menyusun data sesuai dengan jenisnya, kedua membaca keseluruhan data yang akan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, ketiga dengan cara meng-*coding* data yang mana mengolah materi/informasi yang didapatkan sebelum memaknai data yang akan digunakan nanti, keempat menerapkan proses coding data untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis, dan yang kelima menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dalam bentuk laporan, dan yang terakhir dengan cara menginterpretasikan atau memaknai data yang sudah didapatkan selama dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga dimulai dengan mempersiapkan serta mengorganisasikan data yang akan dianalisa, kemudian

menganalisis kembali data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015:251). Untuk memberikan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa data sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, hingga selesai di lapangan.

Kemudian nanti peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek kembali keabsahan data yang sudah dikelompokkan. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dan asli dengan menggunakan metode ganda, memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

6. Proses Jalannya Penelitian

Sebelum dapat melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang harus peneliti lalui. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan penelitian, yaitu yang pertama pra-penelitian, kedua tahap di lapangan, dan tahapan pasca penelitian (menganalisis data). Sebelum memasuki tahapan pra-penelitian, peneliti memulai dengan menulis dan membuat rancangan penelitian yang biasa disebut dengan proposal penelitian atau rancangan penelitian.

Ide penelitian ini muncul karena masuknya virus *Corona* di Indonesia. Penulis banyak membaca berita tentang bagaimana perkembangan virus itu, virus itu sudah banyak merenggut nyawa masyarakat, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut melarang masyarakat untuk beraktivitas diluar rumah. Hal itu membuat dampak buruk dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari perekonomian, perdagangan, dan lain sebagainya. Karena adanya dampak buruk tersebut

akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan *New Normal*, yang memperbolehkan masyarakat beraktivitas di luar rumah. Tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut yaitu, wajib menggunakan masker, selalu menjaga jarak, selalu mencuci tangan, dan protokol kesehatan lainnya. Dengan kebijakan *New Normal* itu, muncul berita tempat wisata di buka kembali dan tempat-tempat liburan lainnya di buka kembali. Penelitian ini berlokasi di Agrowisata sawah Solok, yang merupakan salah satu tempat wisata yang buka kembali di *Era New Normal* ini. Selain itu, tempat wisata ini juga dekat dengan rumah peneliti. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui tata kelola dan aktivitas wisatawan di kawasan Agrowisata Sawah Solok di *Era New Normal* serta usaha yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di *Era New Normal*.

Dengan rencana penelitian ini, penulis mencoba untuk berdiskusi dengan pembimbing terkait ketertarikan penulis terhadap hal tersebut dan pembimbing sangat mendukung rencana penelitian itu, dan akhirnya penulis memulai membuat proposal penelitian. Setelah membuat proposal penelitian peneliti melalui beberapa kali revisi proposal, beberapa kali bimbingan dengan dosen pembimbing agar dapat diseminarkan di depan para dosen penguji dan pembimbing setelah disetujui untuk lanjut seminar, setelah melalui beberapa kali revisi dan bimbingan proposal penelitian akhirnya peneliti melakukan ujian seminar proposal pada tanggal 9 Maret 2021.

Setelah melakukan ujian seminar proposal, peneliti mulai mengurus syarat-syarat yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, yaitu surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh dekanat fakultas. Setelah mendapatkan surat

penelitian peneliti turun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Sesampai di lapangan atau di lokasi penelitian peneliti mulai mengurus dan menunjukkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh dekanat fakultas dan diajukan kepada kantor Lurah di Kelurahan KTK Kota Solok.

Pada tanggal 16 Maret 2021, langkah awal yang peneliti lakukan ketika berada di lokasi tempat penelitian yaitu peneliti meminta kepada pihak kantor Lurah mengenai data-data kelurahan atau profil kelurahan untuk menunjang data-data penelitian yang dilakukan, seperti jumlah penduduk yang ada di Kelurahan KTK, sistem mata pencaharian masyarakat, sarana dan prasarana yang ada di kelurahan KTK dan lain sebagainya yang dirasa perlu. Peneliti mendatangi salah satu dari pengelola kawasan Agrowisata Sawah Solok untuk meminta izin penelitian di kawasan wisata tersebut. Peneliti meminta izin kepada wakil ketua P3A, yaitu ST (69 tahun). Rumah ST tidak jauh dari kawasan Agrowisata Sawah Solok. ST yang merupakan wakil ketua dari kelompok tani P3A memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kawasan Agrowisata Sawah Solok. Setelah memberikan surat izin penelitian yang diberikan pihak dekanat, peneliti mulai menanyakan terkait kelompok tani P3A kepada ST. Kemudian ST memberikan beberapa data-data berupa dokumen terkait dengan kelompok tani P3A yang mengelola sawah Solok.

Pada tanggal 18 Maret sampai akhir Maret 2021 peneliti mencoba mengumpulkan data-data dari beberapa informan yang telah masuk dalam kriteria peneliti. Peneliti mulai mendatangi kawasan Agrowisata Sawah Solok guna melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Yang pertama kali peneliti bertemu dengan YC (54 tahun) yang merupakan ketua kelompok tani

P3A. Selanjutnya peneliti mulai wawancara dengan beberapa pedagang yang sudah lama berdagang pada kawasan wisata tersebut, yaitu JA (60 tahun) yang memiliki kolam pancing keluarga serta juga menjual berbagai macam makanan dan minuman. Dua hari setelah itu peneliti melanjutkan wawancara dengan para pedagang dan beberapa pengunjung.

SA (49 tahun) yang merupakan salah satu pengunjung Kawasan Agrowisata sawah Solok yang berasal dari kota Solok juga, selanjutnya peneliti juga bertemu dengan AY (23 tahun) untuk melakukan wawancara selanjutnya. Di mulai dari observasi terlebih dahulu, penulis melihat berbagai aktivitas yang ada di kawasan wisata tersebut, mulai dari kawasan wisata tersebut buka sampai tutup. Setelah melakukan observasi sekitar dua minggu, penulis mulai melakukan wawancara kepada pengelola dan pengunjung di kawasan wisata itu. Kesulitan pada saat penelitian ialah harus menunggu informan istirahat terlebih dahulu. Selama penelitian telah dilakukan, penulis langsung memindahkan data yang telah di dapatkan ke laptop dan mulai mengetik, agar tidak memakan waktu lama ketika nanti akan menulis skripsi.

